

Peranan Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Mahasiswi

A. Fatharani¹, H. Mulyadi & B. Widjajanta

Universitas Pendidikan Indonesia

afinaaaaf@student.upi.edu

Abstract: *The present study seeks to investigate the effect of entrepreneurial motivation and family environment on entrepreneurial attitude of the students of UPI Bandung class of 2015. This study utilizes a verificative approach with survey explanatory method. The study involves 160 female bachelor degree students from class 2015 of UPI Bandung. The analysis technique used in this study is verificative techniques using multiple linear regression analysis. The findings in this study indicate that entrepreneurial motivation strongly influences entrepreneurial attitudes, the family environment is strong enough to influence entrepreneurial attitudes, and the stronger the entrepreneurial motivation and a good family environment, the higher the entrepreneurial attitude*

Keywords: *Entrepreneurial Motivation; Family Environment; Entrepreneurial Attitude*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan pada mahasiswi UPI Bandung Angkatan 2015. Penelitian menggunakan pendekatan verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Unit analisis mahasiswi S1 UPI angkatan 2015 sebanyak 160 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik verifikatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kuat motivasi berwirausaha semakin tinggi sikap kewirausahaan, lingkungan keluarga cukup kuat mempengaruhi sikap kewirausahaan, dan semakin kuat motivasi berwirausaha dan baik lingkungan keluarganya semakin tinggi pula sikap kewirausahaan.

Kata Kunci: Motivasi Berwirausaha; Lingkungan Keluarga; Sikap Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Kewirausahaan memainkan peran penting dalam penciptaan dan pertumbuhan bisnis, serta dalam pertumbuhan dan kemakmuran daerah dan bangsa. Kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru dengan menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik, serta resiko sosial (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2017). Di Negara Indonesia, wirausaha kurang diminati. Hal ini didukung oleh laporan Staf Ahli Bidang Ekonomi Kreatif Kementerian Pemuda dan Olahraga Joni Mardizal mengatakan "Kami

prihatin sampai sekarang jumlah pelajar maupun mahasiswa yang menyatakan berminat menggeluti bidang wirausaha masih cukup rendah" (www.republika.co.id). *Entrepreneur* terdiri dari sekumpulan tindakan atau keahlian tertentu yang dapat diamati, dipelajari, dan dinilai. Tidak boleh memandang *entrepreneur* sebagai segelintir orang berbakat yang memiliki sifat-sifat pribadi yang khusus atau *entrepreneur* yang dilahirkan (Winarno, 2011:87). Sikap kewirausahaan merupakan suatu gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran tentang kewirausahaan (Suit & Almasdi, 2000).

Sikap cenderung berubah sepanjang waktu dan situasi melalui proses interaktif dengan lingkungan, dan sekali sikap seseorang telah diukur, sebuah prediksi dapat dibuat mengenai tindakan masa depan seseorang (Alma, 2010). sikap kewirausahaan adalah kemampuan melihat kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses (Meredith, 2005).

Pemahaman yang lebih mendalam tentang sikap wirausaha juga bisa digunakan untuk mengembangkan program pendidikan yang lebih relevan, khususnya dalam hal pendidikan kewirausahaan (M. L. Harris et al., 2008). (Thompson, 2004) menunjukkan bahwa program dukungan untuk wirausahawan potensial harus ditargetkan secara hati-hati disesuaikan dengan isu dan kebutuhan mereka. Pertumbuhan program kewirausahaan di lembaga pendidikan sudah lebih dari dua dekade, sekarang bertujuan untuk mengubah pola pikir kaum muda. Perguruan tinggi

dan universitas menyediakan program kewirausahaan kepada mahasiswa sarjana dan pascasarjana, termasuk praktisi dan pengusaha potensial di luar lembaga pendidikan.

Global Entrepreneurship Monitoring (GEM) menampilkan laporan dan terdapat kesenjangan gender (rasio perempuan terhadap laki-laki yang berpartisipasi dalam kewirausahaan) dimana perempuan secara keseluruhan 7% dan laki-laki secara keseluruhan 15% di Tahun 2017 (www.gemconsortium.org). Hasil survey GEM di Indonesia yang sudah berlangsung selama empat tahun dari 2013 hingga 2016 menjelaskan, wirausaha indonesia secara global meningkat dengan dukungan berbagai pihak. Kalangan lelaki indonesia memiliki kesempatan dan kemampuan berwirausaha lenih tinggi daripada kalangan perempuan. Dari mulai Tahun 2009 sampai Tahun 2017 Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) mengembangkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Data jumlah pendaftar PMW UPI dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Pendaftar PMW UPI Tahun 2009-2017.

Jenis Kelamin	Tahun								
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Perempuan	91	204	145	86	68	80	115	131	122
Laki-laki	220	286	281	340	118	98	243	248	222
Jumlah pendaftar	311	490	426	258	186	178	358	379	344

Sumber: Direktorat kemahasiswaan UPI, Agustus 2018

Berdasarkan Tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa peserta PMW yang berjenis kelamin perempuan jumlahnya selalu di bawah yang berjenis kelamin laki-laki pada setiap tahunnya. Pendaftar PMW yang berjenis kelamin perempuan menurun dalam 3 tahun terakhir. Hal ini dapat di indikasikan bahwa sikap kewirausahaan mahasiswa rendah. Sikap kewirausahaan yang rendah

dikarenakan berawal dari sikap negatif terhadap profesi wirausaha, untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan melahirkan calon-calon wirausaha yang berbakat perlu membentuk sikap positif terhadap profesi wirausaha (Ajzen & Fishbein 1991:181). (Krueger & Brazeal, 1994) menjelaskan bahwa sikap adalah determinan perilaku karena berkaitan dengan persepsi dan

motivasi. (Becherer & Maurer, 2004) menyatakan bahwa sikap wirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh peran individu saja, namun juga oleh lingkungan eksternal. Pentingnya interaksi dengan lingkungan tempat tinggal ditunjukkan oleh kenyataan bahwa pengalaman personal anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka (Joyce & Weil, 2001) Melalui interaksi dengan lingkungan, seorang anak dapat mengembangkan kreativitas atau identitas diri. Untuk itu, dalam rangka mengembangkan sikap kewirausahaan perlu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat atau teman untuk bertukar pengalaman mengenai masalah wirausaha (Danuhadimedjo, 2001).

(Shane, Locke, & Collins, 2003) mengelompokkan karakter psikologis yang mempengaruhi mengapa seseorang lebih memanfaatkan peluang dibandingkan yang lain dalam 4 aspek, salah satu dari aspek yang dikelompokkan adalah motivasi. Sosiologi yaitu menyangkut masalah hubungan dengan keluarga dan hubungan sosial lainnya. (Alma, 2010) menyatakan masalah hubungan keluarga ini dapat dilihat dari orang tua, pekerjaan, dan status sosial. Sikap seseorang termasuk sikap berwirausaha terbentuk melalui pengalaman dan lingkungan. Di antara lingkungan yang dapat mempengaruhi sikap berwirausaha tersebut adalah lingkungan keluarga (Wahyuni, 2014).

Faktor-faktor yang akan membentuk sikap, kreativitas, dan pertumbuhan menjadi wirausaha yang sukses menurut (Suryana, 2013) dalam faktor eksternal diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat serta faktor internal diantaranya bakat, minat, motivasi berprestasi dan pengetahuan. Faktor yang dapat mempengaruhi sikap wirausaha diantaranya motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga yang dapat menanamkan sikap kewirausahaan agar dapat merintis usaha sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran motivasi berwirausaha dan lingkungan

keluarga terhadap sikap kewirausahaan mahasiswi. Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk mengetahui variabel mandiri, bisa untuk satu variabel maupun lebih dari satu (*independent*) dengan tidak membandingkan atau menghubungkan antar variabel (Tunggak & Salamon, 2014). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat, mengatasi fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jenis penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran suatu hipotesis yang dihasilkan melalui pengumpulan data lapangan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Penelitian verifikatif (pembuktian) yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji kebenaran suatu hasil penelitian yang sudah diteliti (Solihin, 2014).

Berdasarkan penelitian deskriptif dan verifikatif tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Menurut Sugiyono (2007) metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian yang dilakukan dalam metode ini adalah informasi dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti. *Explanatory survey* ini bertujuan untuk mengeksplorasi atau meneliti melalui masalah atau situasi untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Tujuan penggunaan data primer adalah untuk memperoleh gambaran yang *real* dari pihak yang memiliki data tentang penelitian ini. Data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu seperti hasil pengisian kuesioner atau hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan pengertian dari data primer. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak

langsung memberikan data kepada pengumpul data menurut Sugiono dalam (Hermawan, 2006).

Dalam penelitian ini populasi yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi sasaran adalah mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung angkatan 2015 yaitu 2.803 orang dari beberapa program studi atau jurusan di 7 fakultas yang memberikan mata kuliah Kewirausahaan.

Menurut (Hermawan, 2006) sampel adalah suatu bagian dari populasi yang mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. memiliki karakteristik yang sama dan bersifat homogen. Berdasarkan pengertian sampel tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu sebagian mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung angkatan 2015 yaitu dengan menggunakan rumus Harun Al Rasyid (Al Rasyid, 2010).

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0}{N}}$$

$n \approx 156$ (dibulatkan)

Baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi dari jumlah matematik untuk jaminan agar sampel yang digunakan menjadi representatif (Surakhmad, 2004:100), maka pada penelitian ini ditambah 4 responden sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan berukuran 160 orang mahasiswi angkatan 2015 di UPI Bandung.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* karena setiap elemen populasi penelitian memiliki peluang atau probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode yang digunakan yaitu metode penarikan sampel acak sederhana atau *simple random sampling*, dimana setiap elemen dalam populasi telah diketahui dan memiliki probabilitas seleksi yang setara, setiap elemen dipilih secara independen dari setiap elemen lainnya dan sampel diambil dengan

prosedur random dari kerangka *sampling* (Malhotra, 2015:280).

Dari 160 jumlah sampel minimal, sampel untuk masing-masing sub populasi dihitung secara proposional, yang hasilnya adalah untuk FIP 27 orang, FPIPS 30 orang, FPBS 27 orang, FPMIPA 26 orang, FPTK 18 orang, FPEB 23 dan FPSD 9 orang mahasiswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Profil Responden

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia. Dari 160 responden, seluruhnya memenuhi syarat untuk diproses menjadi pengolahan data. Responden yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015 dengan karakteristik berdasarkan fakultas, kepemilikan bisnis yang sedang dijalankan, pendapatan/uang saku, latar belakang keluarga wirausaha.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas mengacu pada kemampuan instrument pengumpulan data untuk mengukur apa yang harus diukur, untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang sedang diukur (Kuntjojo, 2009). Reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014). Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu software komputer program *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 24.0 for windows*.

Asumsi Analisa Regresi Linear Berganda

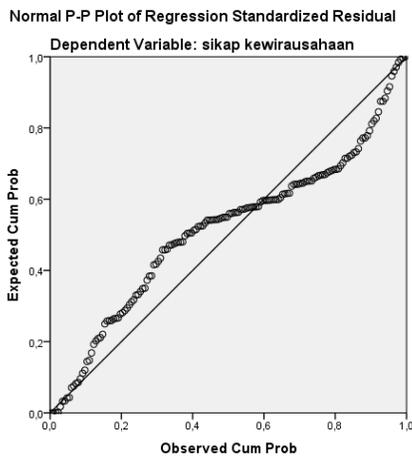
Uji Asumsi Normalitas

Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi darimana data diambil berdistribusi normal dan akan dianalisis menggunakan analisis parametrik. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot*. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak di sekitar garis diagonal pada *Normal Probability Plot* yaitu data kiri di bawah ke kanan atas

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2018

Gambar 1. Output Uji Normalitas.

Gambar 4. menunjukkan bahwa data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti



arah diagonal. Maka regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi memenuhi asumsi berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Model Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Error	Beta		
(Constant)	6,643	5,149		1,290	,199
Motivasi berwirausaha	1,035	,123	,562	8,439	,000
Lingkungan keluarga	,506	,137	,246	3,687	,000

a. Dependent Variable: Sikap kewirausahaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2018

Berdasarkan Tabel 2 pada kolom B, tercantum nilai konstanta dan nilai koefisien regresi linear berganda untuk variabel bebas. Berdasarkan nilai-nilai itu maka dapat ditentukan model regresi linear berganda yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut

$$Y = ,6,643 + 1,035 X_1 + 0,506 X_2$$

a = 6,643 artinya jika variabel X_1 , X_2 , bernilai nol (0), maka sikap kewirausahaan (Y) akan bernilai 6,643, $b_1 = 1,035$ artinya jika motivasi berwirausaha (X_1) meningkat sebesar 1,035 dan variabel lainnya konstan, maka sikap kewirausahaan (Y) akan meningkat sebesar 1,035. Sebaliknya jika terjadi penurunan motivasi, maka terjadi penurunan sikap kewirausahaan sebesar 1,035 satu satuan nilai. $b_2 = 0,506$ artinya jika lingkungan keluarga (X_2) meningkat sebesar 0,506 dan variabel lainnya konstan, maka sikap kewirausahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,506. Sebaliknya jika terjadi penurunan pada lingkungan keluarga maka terjadi penurunan sikap sebesar 0,506 satu satuan nilai.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien determinan digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel terikat., untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y , maka digunakan rumus koefisien determinasi. Sehingga rumus yang digunakan adalah menurut Riduwan (2013:136), yaitu sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

100% = Konstanta

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 ^a	,692	,629	10,85651

a. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha

b. Dependent Variable: sikap kewirausahaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2018

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,832)^2 \times 100\% \\ &= 69,2\% \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan koefisien determinasi untuk motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan adalah 69,2%. Dengan kata lain sikap kewirausahaan dipengaruhi motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga sebesar 69,2% sedangkan 30,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga.

Uji Hipotesis

Pengujian Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh motivasi berwirausaha

terhadap sikap kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan, maka menggunakan program *SPSS 24.0 for windows*, diperoleh *output* pada Tabel 4 berikut

Tabel 4. Nilai Signifikansi Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,643	5,149		1,290	,199
Motivasi berwirausaha	1,035	,123	,562	8,439	,000
Lingkungan keluarga	,506	,137	,246	3,687	,000

a. Dependent Variable: Sikap kewirausahaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2018

Tabel 4 menjelaskan perolehan t_{hitung} sebesar 8,439 untuk motivasi berwirausaha dan 3,687 untuk lingkungan keluarga. Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan $df = n - k = 160 - 3 = 157$ didapat nilai t_{tabel} 1,975. Menurut Ghozali (2011:99), uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$

Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,439 > 1,975$ maka H_a diterima artinya motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap sikap kewirausahaan, dengan besarnya pengaruh motivasi berwirausaha terhadap sikap kewirausahaan sebesar 0,562 atau 56,2%. Nilai t_{hitung} lingkungan keluarga sebesar 3,687. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,687 > 1,975$ maka H_a diterima, artinya lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap sikap kewirausahaan, dengan besarnya pengaruh

lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan sebesar 0,246 atau 24,6%.

Pengujian Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan rumus uji F atau uji ANOVA dijelaskan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Nilai Signifikansi Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares		Mean Square	F	Sig.
	Squares	df			
Regression	21316,987	2	10658,493	90,431	,000 ^b
Residual	18504,607	157	117,864		
Total	39821,594	159			

a. Dependent Variable: sikap kewirausahaan

b. Predictors: (Constant), Lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2018

Menurut Ghozali (2011:98), uji F dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$

Berdasarkan output pada tabel 4. diketahui nilai F_{hitung} sebesar 90,431 dengan p-value (sig) 0,000. Dengan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan $df_2 = n - k = 160 - 3 = 157$ dan $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, maka di dapat F_{tabel} 3,05. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($90,431 > 3,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sikap kewirausahaan.

Sikap kewirausahaan dipengaruhi secara positif oleh motivasi berwirausaha. Besarnya pengaruh secara langsung motivasi berwirausaha

terhadap Sikap kewirausahaan sebesar 64,6%%. Motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis (Baum, Frese, & Baron, 2007). (Shane et al., 2003) menyatakan bahwa motivasi memiliki peranan yang besar dalam membentuk sikap kewirausahaan seseorang, selanjutnya bermanfaat membentuk perilaku berwirausaha.

Sikap kewirausahaan dipengaruhi secara positif oleh lingkungan keluarga. Besarnya pengaruh secara langsung lingkungan keluarga terhadap Sikap kewirausahaan sebesar 59,2%%. Individu yang terlahir dan dibesarkan dari keluarga yang memiliki tradisi kuat dalam bidang wirausaha secara sengaja atau tidak sengaja dapat menjwai pekerjaan semacam itu (Musrofi, 2004). Semakin orang tua memberikan dorongan dan pengaruh untuk anaknya dalam berwirausaha, maka anak akan cenderung berminat dan menentukan pilihan sebagai wirausaha. Begitu pula sebaliknya, apabila orang tua memberikan larangan atau tidak ada dukungan kepada anak untuk menjadi wirausaha, maka akan menjadi sebuah hambatan bagi anak untuk berwirausaha (Semiawan, 2010).

Motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap sikap kewirausahaan. Besarnya pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan sebesar 69,2%. Keberhasilan seseorang yang ditentukan oleh pendidikan formal hanya 15% dan selebihnya 85% ditentukan oleh sikap kewirausahaan menurut hasil penelitian Charles Schriber dalam (Alma, 2010). Tidak harus dimiliki oleh seorang pengusaha saja, alangkah lebih baik jika sikap kewirausahaan dimiliki oleh siapa saja untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya (Ain, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian diatas menyatakan bahwa, motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap sikap kewirausahaan sebesar 64,6%., lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap sikap kewirausahaan sebesar 59,2%, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan sebesar 69,2%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat motivasi berwirausaha dan baik lingkungan keluarganya semakin tinggi pula sikap kewirausahaan pada mahasiswi angkatan 2015 di UPI Bandung.

Hasil penelitian mengenai motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan mahasiswi angkatan 2014 di UPI Bandung, dihasilkan temuan bahwa motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap sikap kewirausahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya F_{hitung} yang jauh lebih besar dari F_{tabel} ($90,431 > 3,05$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap sikap kewirausahaan, seperti yang diungkapkan (Suryana, 2013) Faktor-faktor yang akan membentuk sikap, kreativitas, dan pertumbuhan menjadi wirausaha yang sukses dalam faktor eksternal diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat serta faktor internal diantaranya bakat, minat, motivasi berprestasi dan pengetahuan.

Dengan demikian penulis merekomendasikan agar universitas maupun orang tua terus memberikan dorongan kepada mahasiswi agar tertarik melakukan aktivitas usaha. Serta adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian mengenai motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan sikap kewirausahaan dengan menggunakan indikator yang berbeda dari sumber teori yang lebih beragam, dan terhadap objek yang berbeda, karena masih banyaknya keterbatasan dalam penelitian

ini, khususnya yang berkaitan dengan metode penelitian dan teknik pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, F. A. (2013). Pengaruh Pendidikan & Pelatihan , Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Sikap Kewirausahaan Peserta didik SMK N 1 Cerme, *1*(2004), 173–184.
- Al Rasyid, H. (2010). *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Alma, B. (2010). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Baum, J. R., Frese, M., & Baron, R. A. (2007). *The psychology of entrepreneurship*. Mahwa, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Becherer, G. ., & Maurer, G. . (2004). The Proactive Personality Disposition and Entrepreneurial Behaviour Among Small Company Presidents. *Journal of Small Business Management*, *1*(37), 28–35.
- Danuhadimedjo, D. (2001). *Wiraswasta dan Pembangunan (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harris, M. L. M. L., Gibson, S. G. S. G., & Taylor, S. (2008). Examining the entrepreneurial attitudes of US business students. *Education + Training*, *50*(7), 1–27. <https://doi.org/10.1108/00400910810909036>
- Hermawan, A. (2006). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill Education.
- Joyce, B., & Weil, M. (2001). *Models of Teaching*. Boston: Allyn dan Bacon.
- Krueger, N. F., & Brazeal, D. V. (1994). Entrepreneurial potential and potential entrepreneurs. *Entrepreneurship Theory and Practice*, *18*, 91–104.

- Malhotra, N. K. (2015). *essentials of arketing Research* (Global Edi). England: Pearson Education Limited.
- Meredith, G. (2005). *Kewirausahaan Teori dan Praktek. (penerjemah: Andre Asparsayogi)*. Jakarta: Pustaka Binaman PResindo.
- Musrofi, M. (2004). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, C. (2010). *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta: PT. Preenhalindo.
- Shane, S., Locke, E. A., & Collins, C. J. (2003). Entrepreneurial motivation. *Human Resource Management Review*, 13(2), 257–279. [https://doi.org/10.1016/S1053-4822\(03\)00017-2](https://doi.org/10.1016/S1053-4822(03)00017-2)
- Solihin, A. W. (2014). Studi Deskriptif Mengenai Intensi Berwirausaha pada Siswa SMKN 9 Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suit, Y., & Almasdi. (2000). *Aspek Sikap Mental dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Surakhmad, W. (2004). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Thompson, J. . (2004). The facets of the entrepreneur: identifying entrepreneurial potential. *Management Decision*, 42(2), 243–58.
- Tunggak, B. binti, & Salamon, H. bin. (2014). Perubahan Sikap Kewirausahaan Usahawan Melayu Di Malaysia (Changing Entrepreneurship Attitudes Malay Entrepreneurs In Malaysia), 9(1), 98–116.
- Wahyuni, E. T. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lembaga Pendidikan dan Teman Pergaulan Terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa, 449–455.
- Winarno. (2011). *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. Jakarta: PT Indeks.